

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangansumber daya manusia. Pendidikan telah berlangsung sejak manusia ada dan pendidikan akan berlangsung seumur hidup hingga akhir hayat. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan keluarga, namun ada pula suatu lembaga pendidikan seperti sekolah yang mana mengajarkan berbagai ilmu serta membentuk karakter anak. Pendidikan dapat dilaksanakan secara formal atau non formal. Pendidikan formal yaitu berupa lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, perpendidikan tinggi ataupun yang lainnya.

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa tujuan “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam pendidikan di Indonesia, matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mencerdaskan peserta didik. Pembelajaran matematika yang diberikan disetiap jenjang pendidikan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif, sehingga setiap peserta didik yang belajar matematika diharapkan mampu menerapkan ilmu matematika tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataanyadisekolah hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang ditemukan disekolah banyak peserta didik yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal tersebut dapat dilihat dari nilai akhir semester yang ditunjukkan oleh pendidik mata pelajaran. Berikut merupakan presentase hasil belajar matematika peserta didik :

Tabel 1. Data Hasil Pra-Survei Nilai Ujian Akhir Semester Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pembelajaran 2019/2020

NO	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	$\geq 60$	Tuntas	10	43.9%
2.	$< 60$	Belum tuntas	13	
Jumlah			23	100%

Sumber : Data Nilai Peserta Didik Kelas VIII.1 SMP PGRI 1 Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidikmata pelajaran matematika kelas VIII beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi peserta didik untuk semangat belajar dan rendahnya hasil belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian dalam proses pembelajaran matematika dikelas masih ditemukan permasalahan atau faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik. Permasalahan yang menunjukkan kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini disebabkan karena beberapa faktor antara lain :

1. Peserta didik masih banyak melakukan kegiatan lain pada saat pendidik sedang menerangkan materi dikelas.
2. Peserta didik tidak antusias saat diberikan tugas oleh pendidik, dan masih banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.
3. Peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah diterangkan oleh pendidik.
4. Peserta didik tidak menyukai subjek yang diajarkan, karena bagi peserta didik matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit.

Berdasarkan beberapa faktor permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan motivasi belajar matematika guna untuk meningkatkan prestasi hasil belajar matematika peserta didik di sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak

cepat merasa jenuh, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam belajar matematika.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Badaruddin, 2015:18). Dalam suatu proses pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik, karena dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seorang peserta didik menjadi modal utama dalam proses belajar sehingga prestasi belajar juga menjadi lebih baik. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sehingga motivasi belajar peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah dorongan berupa energi atau psikologis peserta didik yang melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan sikap (Badaruddin, 2015: 19). Dalam hal tersebut motivasi belajar sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena mencakup banyak aspek baik pengetahuan maupun keterampilan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk mengatasinya perlu adanya sebuah pembaharuan dalam penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang dapat memotivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini sebuah model pembelajaran baru yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimaksud dalam K13 yaitu *student centre* adalah model *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Salah satu perubahan pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Dari permasalahan tersebut dibutuhkan suatu tindakan untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and Explaining* terhadap motivasi dan

hasil belajar matematika SMP PGRI 1 Batanghari. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha untuk menjadi fasilitator dengan teman sebayanya untuk mencari tahu mengenai sebuah materi dengan berbagai usaha (*explain*). Kelebihan metode pembelajaran ini diantaranya yaitu peserta didik dapat melatih keberaniannya untuk mempresentasikan materi yang akan dibahas. Jadi tujuan dalam penerapan model SFE ini diharapkan peserta didik dapat :

1. Peserta didik dapat mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik dapat memperhatikan dan memahami materi dengan baik saat pendidik menyampaikan materi.
3. Peserta didik mampu memecahkan persoalan matematika baik individu ataupun kelompok dan mampu mengumpulkan tugas tepat waktu
4. Peserta didik dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan tujuan penerapan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*(SFE)UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP PGRI 1 BATANGHARI”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Batanghari?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI 1 Batanghari?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka secara umum penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi dan hasilbelajarpesertadidik.Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika pada materi peluang bagi peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMP PGRI 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran *StudentFacilitator And Explaining*
2. Untuk mengetahuipeningkatan hasil belajar matematika pada materi peluang bagi peserta didik kelas VIII<sub>1</sub>SMP PGRI 1 Batanghari dengan menggunakan model pembelajaran *StudentFacilitator And Explaining*.

### D. Kegunaan Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikanmanfaat utamanya pada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan motivasi peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik matematika dan peserta didik. Bagi pendidik, dapat memanfaatkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing – masing peserta didik.

### E. Asumsi dan keterbatasan penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang akan diteliti maka asumsi dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Asumsi penelitian

Asumsi penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Karena Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam mengembangkan potensi mengungkapkan gagasan pendapat dengan pembelajaran aktif.

2. Keterbatasan penelitian

- a. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- b. Keterbatasan kedua penelitian ini akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- c. Penelitian ini terbatas hanya pada materi pola bilangan yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII<sub>1</sub> SMP PGRI 1 Batanghari.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian tidak menyimpang dari yang dimaksudkan peneliti, maka dibatasi dengan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK)

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelas SMP VIII<sub>1</sub> PGRI 1 Batanghari.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik SMP PGRI 1 Batanghari

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

5. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan yaitu di SMP PGRI 1 Batanghari

6. Pokok bahasan

Pokok bahasan pada penelitian ini yaitu materi pola bilangan

7. Teknis Pembelajaran

Teknis pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran dalam jaringan (Daring)